

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi dipandang sebagai proses, yang berarti unsur-unsur di dalam komunikasi selalu bergerak aktif, dinamis dan tidak statis. (Berlo 1960 dalam Hafied 2019:101). Sudah menjadi sifat manusia yang memiliki sifat selalu berusaha untuk terlibat dengan sesamanya, oleh karena itu, manusia disebut dengan makhluk sosial. Dengan melakukan komunikasi, manusia berupaya untuk menghilangkan keterasingan mereka, dan juga keinginan untuk mengetahui apa yang terjadi diluar dari dirinya (Hafied 2019:107).

Dalam kehidupan sehari-hari manusia sebagai makhluk sosial tidak akan pernah terlepas dari komunikasi. Karena sejatinya komunikasi adalah sebagai aktivitas sosial. Komunikasi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia untuk menjalin hubungan dengan sesama. Komunikasi memungkinkan untuk berbagi perasaan, pengetahuan, dan informasi, yang dapat membangun ikatan sosial dan meningkatkan kualitas hidup bagi setiap manusia.

Pada dasarnya setiap manusia melakukan komunikasi sejak masa pertumbuhannya, sejak kecil, manusia mulai mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan melakukan interaksi dengan orang tua, saudara, dan teman sebaya. Pada masa ini, komunikasi terjadi secara alami. Seperti pada saat sedang bermain, bercerita atau pada saat menyampaikan keinginannya. Ketika mulai memasuki lingkungan sekolah, manusia mulai melakukan komunikasi yang lebih terstruktur. Dalam lingkungan sekolah, setiap manusia akan terlibat dalam diskusi kelas, presentasi, dan berbagai kegiatan kelompok yang secara tidak langsung akan melatih kemampuan berbicara dan mendengarkan. Seiring berjalannya waktu, kemampuan untuk melakukan interaksi akan semakin berkembang dan membentuk dasar kemampuan komunikasi yang baik ketika manusia berada di lingkungan profesional seperti dunia pekerjaan.

Pemahaman komunikasi dalam lingkungan pekerjaan meliputi pemahaman mengenai peristiwa-peristiwa komunikasi yang terjadi di dalamnya, seperti apakah instruksi yang diberikan oleh pimpinan kepada karyawan sudah dilaksanakan dengan benar, dan juga bagaimana bawahan mencoba menyampaikan keluhan pada atasan, apakah tujuan organisasi atau perusahaan yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan, semua itu dapat menjadi contoh sederhana untuk memperlihatkan bahwa komunikasi merupakan aspek yang penting dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Sebagai makhluk sosial, pekerjaan adalah hal penting dalam kehidupan manusia, bekerja tidak hanya sebagai sumber untuk menghidupi diri tetapi juga sebagai tempat untuk bersosial dan melakukan komunikasi. Melalui pekerjaan, manusia dapat menerapkan kemampuan berkomunikasi yang telah dipelajari sejak kecil ke dalam konteks yang lebih profesional. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada bulan februari 2024, total Angkatan kerja di Indonesia mencapai sekitar 214 orang (Kemenker).

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar manusia aktif dalam kegiatan bekerja yang dimana memerlukan komunikasi dan interaksi sosial. Pekerjaan tidak hanya memberikan pendapatan, tetapi juga kesempatan untuk membangun relasi, belajar bekerja sama dalam tim, dan mengembangkan hubungan interpersonal yang lebih dalam lagi. Dengan demikian, pekerjaan dapat dinilai sebagai salah satu pilar penting yang mendukung pertumbuhan pribadi dan sosial setiap manusia di masyarakat.

Komunikasi hadir di dalam kehidupan sosial, berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mempengaruhi, membujuk dan menciptakan hubungan yang harmonis bagi setiap individu. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi interpersonal tidak hanya untuk memberikan pemahaman dalam penyampaian informasi dari yang menyampaikan, tetapi juga memberikan dampak yang membekas bagi penerima pesan. Kualitas komunikasi interpersonal sangat

menentukan sejauh mana hubungan antar individu sebagai makhluk sosial dapat terjalin.

Dalam lingkungan organisasi atau dunia pekerjaan, komunikasi memiliki peran yang penting, karena jika salah tangkap dalam penafsiran instruksi perintah dari pimpinan, maka akan terjadi kesalahan mekanisme kerja organisasi atau institusi. Teknik berkomunikasi yang tepat akan memudahkan tercapainya tujuan organisasi atau institusi, maka dari itu peranan komunikasi antara supervisor dan anggota tim penting.

Selanjutnya, di dalam lingkungan pekerjaan komunikasi interpersonal diharapkan dapat menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dari komunikasi. Karena di dalam komunikasi interpersonal terdapat hubungan yang terbuka di lingkungan kerja. Dalam situasi ini pemimpin yang mampu berkomunikasi dengan baik dan jelas akan menciptakan suasana yang mendukung kinerja karyawan, di mana setiap individu yang ada di dalam perusahaan merasa dihargai, di dengar, dan dipahami. Dengan komunikasi yang efektif, setiap orang yang ada di perusahaan akan lebih mudah memahami peran dan tanggung jawab mereka, serta lebih memiliki dorongan dalam bekerja.

Komunikasi Interpersonal yang terjalin dengan baik antara pimpinan dan karyawan akan berdampak pada kinerja yang maksimal. Kinerja dapat dilihat ketika individu atau anggota karyawan telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolak ukur yang ditetapkan oleh organisasi (Moehariono 2010:60). Melalui komunikasi diharapkan bisa membawa hasil pertukaran informasi dan saling pengertian di antara orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Komunikasi interpersonal yang terjalin dengan baik antara supervisor dan anggota tim akan berdampak pada kinerja yang maksimal.

Namun, pada faktanya komunikasi interpersonal yang terjalin seringkali menunjukkan adanya hambatan antara pemimpin dan karyawan. Perbedaan gaya komunikasi, misalnya, antara seorang supervisor yang bertanggung jawab di sebuah tim harus memiliki sifat yang tegas untuk menjalankan profesionalitas

dalam pekerjaan, namun bagi anggota tim ini dapat menimbulkan kesalahan pemahaman yang berdampak negatif pada hubungan kerja dan kinerja tim. Selain itu, keterbatasan waktu, perbedaan latar belakang anggota tim, atau kurangnya keterampilan komunikasi yang memadai dapat menjadi faktor penghambat yang mengurangi Keberhasilan komunikasi dalam lingkungan kerja.

Kinerja merupakan prestasi kerja atau hasil kerja seseorang berdasarkan kuantitas dan kualitas yang dicapainya dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diterima. Salah satu cara untuk mengoptimalkan kinerja karyawan adalah dengan memastikan adanya komunikasi yang efektif di lingkungan perusahaan. Komunikasi yang baik tidak hanya berfungsi sebagai saluran informasi, tetapi juga sebagai alat untuk membangun motivasi dan rasa saling percaya antar anggota tim. Dengan komunikasi yang jelas, setiap individu dapat memahami peran dan tanggung jawab mereka, yang akan berdampak positif pada hasil kerja.

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, diperlukan komunikasi yang efektif. Komunikasi interpersonal yang efektif memegang peranan penting dalam sebuah organisasi, karena diharapkan dapat memfasilitasi pertukaran informasi yang efisien dan menciptakan pemahaman bersama di antara semua pihak.

Dengan membangun hubungan yang baik melalui komunikasi interpersonal, supervisor dapat menciptakan iklim kerja yang mendukung. Dalam situasi ini, anggota tim yang merasa nyaman dan terhubung dengan supervisor akan lebih bersungguh-sungguh untuk mencapai tujuan bersama.

Namun, dalam kenyataannya, hambatan dalam komunikasi dapat merusak kualitas hubungan antara supervisor dengan anggota tim. Supervisor yang tidak mampu berkomunikasi dengan baik atau tidak terbuka terhadap tanggapan dari anggota tim dapat menyebabkan ketidakpuasan dan penurunan semangat kerja dalam tim. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya kualitas kerja dan kesulitan dalam mencapai target yang telah ditetapkan.

Di dalam perusahaan, supervisor adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengelola kinerja karyawan dalam suatu tim atau departemen. Tugas utama seorang supervisor adalah memastikan bahwa pekerjaan dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, serta mendukung karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini, supervisor berperan sebagai penghubung antara manajemen dan anggota tim. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi yang efektif sangat diperlukan untuk menjalin hubungan yang baik dan mengoptimalkan kinerja di dalam tim. Dengan komunikasi yang jelas dan terbuka, Supervisor dapat membangun kepercayaan dan komitmen di antara anggota tim.

Sebagai supervisor, kemampuan komunikasi yang baik sangatlah penting. Komunikasi yang efektif memastikan bahwa instruksi dan umpan balik disampaikan dengan jelas, sehingga karyawan dapat memahami harapan dan tanggung jawab mereka. Keterampilan komunikasi tidak hanya membantu dalam menyampaikan informasi, tetapi juga dalam merintis dan mempertahankan hubungan yang baik di lingkungan kerja. Dalam dunia pekerjaan, komunikasi interpersonal menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, di mana setiap anggota tim merasa dihargai dan terlibat dalam proses kerja. Dengan demikian, kemampuan komunikasi yang baik menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan tim.

Kemampuan berkomunikasi juga memiliki peranan penting dalam membentuk hubungan interpersonal yang baik di lingkungan kerja. Dalam perusahaan, komunikasi interpersonal sangat penting untuk mengoptimalkan kinerja karyawan. Peran seorang supervisor dalam hal ini sangat dibutuhkan, mereka diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja tim melalui komunikasi yang baik. Supervisor yang mampu berkomunikasi dengan efektif dapat memastikan bahwa arahan dan umpan balik diterima dengan baik oleh anggota tim.

Seorang supervisor harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang anggota tim dan keterampilan komunikasi interpersonal untuk mengoptimalkan kinerja tim. Dalam hal ini, menjadi pendengar yang aktif dan mampu

berkomunikasi dengan jelas sangat penting untuk membangun kepercayaan di dalam tim. Dengan komunikasi yang baik, arahan dan umpan balik akan lebih mudah diterima, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan kinerja anggota tim. Penelitian ini berfokus pada bagaimana komunikasi interpersonal yang efektif antara supervisor dan anggota tim Jakarta-Bekasi di PT. Kantar World Panel dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja tim secara keseluruhan.

PT. Kantar World Panel adalah perusahaan yang berfokus pada dunia riset, khususnya dalam perilaku pembelian konsumen. Sebagai salah satu perusahaan riset, Kantar memiliki dedikasi khusus untuk memahami perilaku konsumen. Melalui analisis mendalam terhadap perilaku konsumen, Kantar memberikan wawasan berharga yang dapat membantu produsen dalam memahami dan memenuhi kebutuhan konsumen secara lebih efektif. Tujuan utama riset yang dilakukan oleh perusahaan ini adalah melakukan analisis statistik dan penelitian terkait produk konsumen rumah tangga. Selain itu, PT. Kantar juga berupaya meningkatkan produk dengan mengintegrasikan pendapat konsumen rumah tangga di Indonesia, sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan konsumen. (Kantar World Panel Indonesia).

Riset yang dilakukan oleh PT. Kantar di Indonesia mencakup kunjungan langsung ke rumah tangga, dengan target individu yang mewakili populasi masyarakat. Riset yang dilakukan oleh perusahaan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belanja konsumen di Indonesia. Salah satu tim yang terlibat dalam riset ini adalah tim Jakarta-Bekasi, yang bertugas mengumpulkan data dari panelis (responden terpilih) di area Jakarta dan Bekasi. Di seluruh Indonesia, terdapat 18 kota besar yang masing-masing memiliki 18 supervisor, di mana setiap supervisor mengelola 16 *data supplier*. Tim ini berperan penting dalam pengumpulan data yang akurat untuk dapat di analisis lebih lanjut.

Peran supervisor di PT. Kantar World Panel sangat penting sebagai penghubung antara manajemen dan *data supplier*. Mereka bertugas menyampaikan arahan, tujuan, dan kebijakan perusahaan, sehingga informasi dapat tersampaikan

dengan jelas kepada data supplier sebagai anggota tim. Hal ini dapat memastikan bahwa anggota tim memahami informasi yang disampaikan untuk mengoptimalkan kinerja guna mencapai target perusahaan.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak ditemukan tantangan dalam komunikasi interpersonal antara supervisor dan anggota tim. Misalnya, perbedaan gaya komunikasi, atau kurangnya keterampilan komunikasi yang memadai dapat menjadi penghambat Keberhasilan komunikasi dan berdampak negatif pada kinerja tim. Perbedaan gaya komunikasi, misalnya antara supervisor yang cenderung langsung dan anggota tim yang lebih suka pendekatan personal, dapat memicu kesalahpahaman dan mengurangi Keberhasilan penyampaian pesan. Kurangnya keterampilan komunikasi, seperti kesulitan dalam mendengarkan secara aktif, memberikan umpan balik yang konstruktif, atau menyampaikan informasi dengan jelas dan ringkas, juga dapat menjadi sumber masalah. Selanjutnya, perbedaan latar belakang budaya, dan generasi antara supervisor dan anggota tim dapat memperparah potensi terjadinya miskomunikasi. Perbedaan nilai-nilai, norma-norma, dan interpretasi terhadap bahasa verbal maupun nonverbal dapat menciptakan kesenjangan dalam pemahaman dan interaksi.

Dalam kerja sama tim yang memiliki banyak perbedaan latar belakang dari orang-orang di dalamnya, tantangan komunikasi interpersonal ini dapat termanifestasi dalam berbagai bentuk. Misalnya, kurangnya transparansi dalam penyampaian informasi dari supervisor kepada tim dapat menimbulkan ketidakpercayaan dan spekulasi di antara anggota tim. Hal ini dapat menurunkan moral dan motivasi kerja, serta menghambat kolaborasi dan koordinasi. Selain itu, kurangnya kesempatan bagi anggota tim untuk memberikan umpan balik kepada supervisor juga dapat menjadi masalah. Ketika suara dan pendapat anggota tim tidak didengar, mereka merasa tidak dihargai dan kurang termotivasi untuk berkontribusi secara aktif. Hal ini dapat berdampak pada kualitas pengambilan keputusan dan inovasi dalam tim.

Kendala-kendala ini, jika tidak diatasi dengan baik, akan memiliki dampak yang sangat negatif pada kinerja tim. Miskomunikasi dapat menyebabkan kesalahan dalam pekerjaan, penundaan proyek, konflik antarpribadi, dan penurunan produktivitas secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi supervisor untuk memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang mumpuni dan mampu menciptakan lingkungan komunikasi yang terbuka, suportif, dan efektif. Upaya untuk meningkatkan komunikasi interpersonal, seperti pelatihan komunikasi, *team building*, dan penerapan mekanisme *feedback* yang efektif, perlu dipertimbangkan untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dan meningkatkan kinerja tim secara keseluruhan. Latar belakang ini menekankan pentingnya penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam kendala komunikasi interpersonal yang terjadi di tim, serta memberikan rekomendasi praktis untuk perbaikan.

Dalam perusahaan PT. Kantar World Panel, karyawan yang bekerja sebagai Data Supplier memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung tujuan perusahaan. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang riset, peran data supplier sangat penting untuk mengevaluasi dan menganalisis grafik peningkatan atau penurunan penjualan perusahaan yang menjadi mitra PT. Kantar World Panel. Karyawan yang bekerja sebagai data supplier bertanggung jawab untuk menyediakan data yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Oleh karena itu, informasi mengenai target perusahaan harus di sampaikan dengan baik oleh supervisor kepada anggota tim untuk mengurangi kesalahpahaman sehingga target perusahaan dapat tercapai sesuai dengan yang seharusnya.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi secara tatap muka, memungkinkan peserta untuk menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik melalui kata-kata maupun ekspresi. Dalam konteks penelitian ini, komunikasi berperan sebagai jembatan yang memfasilitasi interaksi antara supervisor dan anggota tim. Melalui interaksi tersebut, dapat terjadi pertukaran pengalaman, ide-ide, dan berbagi informasi, yang dapat menciptakan hubungan yang nyaman dan

membangun kepercayaan di antara anggota tim. Hal ini sangat penting untuk mencapai kinerja optimal dan memenuhi target perusahaan.

Kualitas komunikasi yang dilakukan oleh supervisor sangat memengaruhi kinerja tim. Kinerja menunjukkan sejauh mana anggota tim mencapai tujuan mereka, yang bisa dilihat dari hasil yang mereka capai. Anggota tim akan merasa memahami apa yang disampaikan jika mereka mendapatkan komunikasi yang jelas dan bimbingan yang baik untuk mengoptimalkan kinerja mereka.

Komunikasi yang efektif antara supervisor dan anggota tim memiliki dampak yang sangat jelas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perbedaan antara harapan dan kenyataan dalam komunikasi dapat memengaruhi persepsi anggota tim. Oleh karena itu, supervisor yang mampu menyampaikan pesan dengan jelas dan tepat akan mengoptimalkan kinerja tim.

Di sisi lain, komunikasi yang kurang baik di antara supervisor dan anggota tim dapat berdampak negatif pada kinerja mereka. Kurang tersampainya informasi dalam komunikasi bisa membuat anggota tim kehilangan semangat untuk bekerja dan merasa tidak nyaman di tempat kerja. Dalam situasi seperti ini, pertukaran informasi jadi terhambat, dan kerja sama antar anggota tim bisa terganggu. Ketidakpuasan ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga dapat merusak dinamika tim secara keseluruhan.

Meningkatkan komunikasi dalam tim sangat penting, karena hal ini membantu menciptakan suasana kerja yang lebih positif dan mempermudah dalam bekerja sama. Ketika anggota tim merasa didengar dan dipahami, mereka lebih berkomitmen untuk mencapai tujuan bersama. Dengan begitu, meningkatkan kualitas komunikasi antara supervisor dan anggota tim akan meningkatkan kepuasan pada setiap individu dan juga kinerja tim secara keseluruhan.

Selain itu, penting bagi supervisor untuk secara aktif meminta umpan balik dari anggota tim. Dengan memahami perspektif dan kebutuhan tim, supervisor dapat menyesuaikan cara berbicaranya dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik. Keterbukaan dalam komunikasi akan mendorong anggota tim untuk

lebih aktif berpartisipasi, sehingga dapat meningkatkan inovasi dan kreativitas yang berdampak positif pada kinerja tim.

Komunikasi interpersonal yang efektif antara Pimpinan dan karyawan sangat krusial dalam meningkatkan kinerja. Penelitian oleh Nabila Savitri Umran (2020) menunjukkan bahwa strategi komunikasi seperti keterbukaan dan empati berperan penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis di PT Bank Rakyat Indonesia. Hal ini sejalan dengan temuan Resti Herfinda (2015) yang menekankan perlunya perbaikan kualitas komunikasi untuk meningkatkan kinerja di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kampar. Dengan mengidentifikasi kendala-kendala dalam komunikasi, kedua studi ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan komunikasi Pimpinan dapat mengatasi tantangan dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif.

Keberhasilan kinerja tim dalam mencapai tujuannya tidak hanya bergantung pada faktor keuangan atau fasilitas yang memadai, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang diterapkan oleh Supervisor sebagai pemimpin di dalam tim. Komunikasi interpersonal yang baik akan memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan oleh Supervisor dapat dipahami oleh anggota tim, sehingga mereka dapat memberikan umpan balik yang diharapkan.

Dalam sebuah organisasi, pimpinan memiliki peran yang penting seorang pimpinan dinilai baik jika mampu berkomunikasi secara efektif dengan karyawan. Hal ini penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara satu karyawan dengan yang lainnya, yang pada akhirnya mendukung kinerja tim secara menyeluruh.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Komunikasi Interpersonal Supervisor dalam Mengoptimalkan Kinerja Tim di PT. Kantar World Panel."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti membuat suatu rumusan masalah sebagai fokus penelitian ini, yaitu bagaimana “membangun komunikasi Interpersonal oleh supervisor dari tim Jakarta-Bekasi untuk membangun kinerja di tim Jakarta-Bekasi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui secara mendalam dan mendeskripsikan bagaimana “Komunikasi Interpersonal Supervisor dalam Mengoptimalkan Kinerja Tim Jakarta-Bekasi PT. Kantar World Panel?”

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian dengan judul “Komunikasi Interpersonal Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Tim Jakarta Bekasi PT. Kantar World Panel” dapat diuraikan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi keilmuan bagi penelitian selanjutnya, yang diharapkan dapat menambah kajian dalam ranah ilmu komunikasi, sehingga dapat dijadikan acuan ketika melakukan penelitian yang lebih khusus.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penilaian terhadap komunikasi interpersonal Supervisor, dengan tujuan mengoptimalkan kinerja tim. Melalui evaluasi ini, diharapkan Supervisor dapat lebih memahami aspek-aspek komunikasi interpersonal dengan anggota tim, yang pada gilirannya akan mengoptimalkan kinerja. Hasil penelitian ini semoga dapat menyediakan data dan pertimbangan yang berharga terkait komunikasi interpersonal Supervisor dalam mengoptimalkan kinerja tim.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan sistematis ini telah dirancang dengan tujuan membantu peneliti meningkatkan efektivitas tahapan proses penulisan, disusun secara terstruktur dan mendetail. Sistem penulisan dalam konteks penelitian ini mencakup:

a) BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, membahas latar belakang dan substansi dari isu-isu yang menjadi dasar penelitian ini. Oleh karena itu, keberadaan sumber data yang dapat diandalkan menjadi krusial dalam konteks penelitian ini. Formulasi masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan klasifikasi penelitian juga akan dijelaskan.

b) BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, akan dibahas penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, teori, dan konsep-konsep yang relevan. Penelitian terdahulu akan dijadikan sebagai referensi untuk menilai kemiripan serta perbedaan antara karya peneliti dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Konsep-konsep tersebut diharapkan dapat mempermudah proses penelitian serta presentasi data yang diperoleh.

c) BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian dan langkah-langkah yang perlu diambil selama proses penelitian. Metode penelitian mencakup pendekatan penelitian, jenis penelitian, penemuan pengetahuan, teknik pengumpulan data, karakteristik data, serta teknik pengolahan dan analisis data. Selain itu, pembahasan juga mencakup lokasi serta jadwal pelaksanaan penelitian.

d) BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti menjelaskan temuan dari penelitian yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan di lapangan, serta melalui studi kepustakaan. Hasil penelitian ini merupakan hasil analisis data yang dikumpulkan selama proses tersebut, yang kemudian dibahas oleh peneliti. Fokus dari penelitian ini adalah pada Komunikasi Supervisor dengan anggota Team Jakarta-Bekasi dalam Meningkatkan Kinerja Team Jakarta-Bekasi PT. Kantar World Panel.

Bagian hasil penelitian mencakup gambaran umum tentang tim Jakarta-Bekasi dan dilanjutkan dengan pembahasan mengenai komunikasi interpersonal supervisor.

e) BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai penutup dari bab-bab sebelumnya yang mengandung rangkuman seluruh penelitian, simpulan tersebut memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah. Dalam bab ini, peneliti juga dapat menyajikan rekomendasi akademis dan praktis untuk penelitian serupa yang mungkin dilakukan di masa mendatang,

